Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan Vol. 10, No. 10, Oktober 2026, Hal (1-6)

STRATEGI KEMITRAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 8 MAKASSAR DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

Yunita Rezky Dati Ali[1], Muh. Ardiansyah[2], Sumarlin Mus[3]
Univeristas Negeri Makassar
Email: yunitarezkydatiali2022@gmail.com[1], m.ardiansyah@unm.ac.id[2], sumarlin.mus@unm.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi kemitraan antara Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan SMK Negeri 8 Makassar, dampak pelaksanaan kemitraan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri, guru, serta pihak DUDI. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kemitraan dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan keterlibatan DUDI dalam pembelajaran sebagai guest teacher. Sinkronisasi kurikulum dilakukan melalui masukan industri mengenai kompetensi, materi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. PKL dilaksanakan melalui pembekalan, penempatan sesuai kompetensi keahlian, monitoring, dan evaluasi. Keterlibatan DUDI sebagai guest teacher memberikan wawasan mengenai pengalaman kerja, perkembangan teknologi, standar kerja, dan budaya industri. Strategi tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, kesiapan memasuki dunia kerja, kualitas pembelajaran, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, dan penguatan hubungan sekolah dengan DUDI. Faktor pendukung meliputi komunikasi efektif, komitmen kedua pihak, keterbukaan industri, banyaknya mitra, dukungan manajemen sekolah, MoU, serta antusiasme guru dan peserta didik. Faktor penghambat meliputi perbedaan jadwal sekolah dan industri, keterbatasan daya tampung PKL, komunikasi internal industri yang belum optimal, perkembangan teknologi yang cepat, serta keterbatasan waktu program.
Kata Kunci: Strategi Kemitraan; DUDI; SMK; Praktik Kerja Lapangan; Guest Teacher.

ABSTRACT

This study aims to describe the partnership strategies between State Vocational High School 8 Makassar and the Business and Industrial World (DUDI). This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The validity of the data was tested through source and technique triangulation. The results showed that the partnership strategy between State Vocational High School 8 Makassar and DUDI was implemented through three main strategies, namely curriculum synchronization with industry needs, the implementation of Field Work Practice (PKL), and the involvement of DUDI practitioners as guest teachers. Curriculum synchronization was carried out by involving DUDI in providing input regarding competencies, learning materials, technological developments, and workplace needs. PKL provided students with direct work experience and opportunities to develop their technical and non-technical competencies. Meanwhile, guest teachers contributed practical knowledge related to workplace conditions, technological developments, work standards, and industrial culture. The implementation of these strategies had a positive impact on

improving students' competencies and work readiness, enhancing the quality of learning, aligning graduate competencies with industry needs, and strengthening school-DUDI partnerships. The implementation was supported by effective communication, mutual commitment, openness of DUDI, school management support, and cooperation through established agreements. However, several obstacles were encountered, including differences in schedules, limited PKL capacity in some industries, internal communication constraints within DUDI, rapid technological developments, and limited implementation time. These obstacles were addressed through intensive communication, coordination, monitoring, and joint evaluation.
Keywords: *Partnership Strategy, Vocational High School, Business And Industrial World, Curriculum Synchronization, Field Work Practice.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mampu menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. SMK tidak hanya dituntut menghasilkan peserta didik yang memiliki keterampilan teknis, tetapi juga lulusan yang memiliki kesiapan kerja, kemampuan beradaptasi, dan sikap profesional. Oleh karena itu, hubungan antara sekolah dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Kerja sama sekolah dengan DUDI tidak hanya berbentuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), tetapi juga mencakup penyelarasan kurikulum, keterlibatan industri dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi, dan berbagai kegiatan lain yang mendukung kesiapan lulusan. Konsep link and match menekankan pentingnya kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Maulina dan Yoenanto (2022) menunjukkan bahwa optimalisasi link and match dipengaruhi oleh kualitas dan intensitas kerja sama antara SMK dan DUDI. Sejalan dengan itu, Baitullah dan Wagiran (2019) menjelaskan bahwa kemitraan sekolah dengan dunia kerja dapat mendukung relevansi pendidikan vokasi melalui keterlibatan industri dalam kurikulum dan praktik kerja.

Secara konseptual, kemitraan merupakan hubungan kerja sama yang dibangun atas dasar tujuan bersama, pembagian peran, komunikasi, komitmen, dan manfaat timbal balik. Dalam konteks SMK, kemitraan yang dikelola secara strategis dapat menjadi jembatan antara pembelajaran di sekolah dengan tuntutan pekerjaan. Lestari dan Pardimin (2019) menempatkan kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan melalui pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

SMK Negeri 8 Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kota Makassar yang aktif menjalin kemitraan dengan berbagai DUDI. Berdasarkan data dan informasi awal dalam penelitian, kerja sama tersebut diwujudkan melalui PKL, sinkronisasi kurikulum, magang guru, pembekalan pra-PKL, kelas industri, dan bentuk kerja sama lainnya. Implementasi MoU disebut telah mencapai sekitar 90%, sedangkan program magang guru mencapai 100%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya praktik kemitraan yang relatif kuat, tetapi masih perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui bagaimana strategi tersebut dilaksanakan, dampaknya terhadap pendidikan kejuruan, serta faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungannya.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus, yaitu: (1) bagaimana pelaksanaan strategi kemitraan DUDI dengan SMK Negeri 8 Makassar; (2) bagaimana dampak pelaksanaan strategi kemitraan; dan (3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi kemitraan. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai praktik kemitraan sekolah dengan DUDI sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan kemitraan pendidikan vokasi yang relevan dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena penelitian berupaya memahami dan menggambarkan secara mendalam kondisi nyata mengenai strategi kemitraan SMK Negeri 8 Makassar dengan DUDI. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Makassar, Jalan Monginsidi Nomor 17, Maricaya Baru, Kecamatan Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Informan penelitian dipilih secara purposif dan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri/humas, guru, serta pihak DUDI yang terlibat dalam pelaksanaan kemitraan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Observasi penelitian dilaksanakan pada 8 Juli sampai 8 September 2026. Dokumentasi yang digunakan antara lain dokumen kerja sama (MoU/MoA), data mitra industri, dokumentasi sinkronisasi kurikulum, pelaksanaan PKL, kegiatan guest teacher, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian, kemudian disajikan untuk menemukan pola dan keterkaitan antartemuan. Kesimpulan diverifikasi dengan mengecek kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Strategi Kemitraan

a. Sinkronisasi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinkronisasi kurikulum merupakan salah satu strategi utama SMK Negeri 8 Makassar dalam membangun relevansi pendidikan dengan kebutuhan DUDI. Proses tersebut dilakukan dengan melibatkan pihak industri untuk memberikan masukan mengenai kompetensi, materi pembelajaran, perkembangan teknologi, standar operasional, dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Penyesuaian dilakukan terutama pada mata pelajaran produktif dan mempertimbangkan karakteristik serta kebutuhan masing-masing mitra industri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan kompetensi antarindustri tidak selalu sama. Karena itu, sekolah tidak menerapkan penyesuaian secara kaku, tetapi memperhatikan kebutuhan spesifik mitra dan perkembangan teknologi. Komunikasi dan koordinasi melalui pihak hubungan industri menjadi penghubung agar informasi dari DUDI dapat ditindaklanjuti dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep link and match yang menempatkan kesesuaian kompetensi sekolah dengan kebutuhan dunia kerja sebagai unsur penting pendidikan vokasi. Mahmudah dan Santosa (2021) menekankan pentingnya penyelarasan pendidikan vokasi berdasarkan kebutuhan industri, sedangkan Rojaki, Fitria, dan Martha (2021) menjelaskan pentingnya manajemen kerja sama sekolah dengan DUDI dalam mendukung kesesuaian kompetensi dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, sinkronisasi kurikulum di SMK Negeri 8 Makassar berfungsi sebagai strategi adaptif untuk menjaga relevansi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PKL menjadi bentuk strategi kemitraan yang menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan pengalaman kerja nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PKL dilakukan melalui pembekalan, penempatan peserta didik sesuai kompetensi keahlian, monitoring, dan evaluasi. Penempatan peserta didik dilakukan melalui koordinasi dengan pihak industri agar pengalaman yang diperoleh sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan pekerjaan.

Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama berada di industri, sedangkan evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian kegiatan dan kompetensi yang diperoleh. PKL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh di sekolah, memahami kondisi pekerjaan sebenarnya, mengenal budaya kerja, serta mengembangkan keterampilan teknis dan nonteknis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kinerja baik selama PKL berpeluang memperoleh kesempatan direkrut oleh industri setelah menyelesaikan pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa PKL memberikan manfaat timbal balik: peserta didik memperoleh pengalaman dan kesiapan kerja, sekolah memperoleh masukan mengenai kompetensi, sedangkan industri dapat mengenali calon tenaga kerja.

Pelaksanaan PKL masih menghadapi kendala berupa perbedaan jadwal sekolah dan industri serta komunikasi internal di lingkungan industri. Industri memiliki kegiatan operasional yang dinamis sehingga penyesuaian jadwal terkadang diperlukan. Kondisi tersebut dapat diminimalkan melalui komunikasi intensif, koordinasi berkelanjutan, dan evaluasi bersama. Temuan ini sejalan dengan Setiyaningrum (2019) yang menekankan pentingnya manajemen dan koordinasi dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan.

c. Keterlibatan DUDI dalam Pembelajaran sebagai Guest Teacher

Keterlibatan DUDI dalam pembelajaran diwujudkan melalui kelas industri, penyampaian materi oleh praktisi, seminar, serta kegiatan guest teacher. Praktisi industri memberikan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman kerja sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang lebih kontekstual mengenai dunia kerja. Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga perkembangan teknologi, standar operasional, budaya kerja, dan soft skills.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan guest teacher memperkuat keterkaitan antara pembelajaran sekolah dan kebutuhan industri. Praktisi dapat memberikan masukan terhadap kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik, sementara sekolah memperoleh informasi mengenai perubahan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, keterlibatan DUDI tidak berhenti pada penyediaan tempat PKL, tetapi berkembang menjadi keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep link and match dan prinsip mutual benefit dalam kemitraan. Industri memperoleh kesempatan untuk berkontribusi dalam menyiapkan calon tenaga kerja sesuai standar yang dibutuhkan, sedangkan sekolah memperoleh dukungan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran. Priyono (t.t.) juga menunjukkan bahwa kegiatan guru tamu dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan motivasi peserta didik dalam menghadapi dunia industri.

2. Dampak Pelaksanaan Strategi Kemitraan

Pelaksanaan strategi kemitraan antara SMK Negeri 8 Makassar dengan DUDI menunjukkan dampak positif terhadap penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kompetensi peserta didik, kesiapan memasuki dunia kerja, peningkatan kualitas pembelajaran, dan meningkatnya kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri.

Sinkronisasi kurikulum membantu sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi dan teknologi yang berkembang di industri. PKL memberikan pengalaman kerja langsung sehingga peserta didik dapat menerapkan kompetensi sekaligus membangun disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman terhadap budaya kerja. Sementara itu, guest teacher memperkaya pembelajaran dengan pengalaman praktis dan informasi aktual dari dunia industri.

Dampak lainnya adalah semakin kuatnya hubungan kerja sama antara sekolah dan DUDI. Adanya komunikasi, koordinasi, MoU, dan keterlibatan industri dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa kemitraan berkembang menjadi hubungan yang tidak hanya administratif, tetapi juga mendukung proses pendidikan. Temuan tersebut memperkuat pandangan Lestari dan Pardimin (2019) bahwa manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri dapat diarahkan untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama pelaksanaan kemitraan adalah komunikasi yang efektif antara sekolah dan DUDI. Komunikasi dilakukan untuk membahas kebutuhan industri, sinkronisasi kurikulum, penempatan PKL, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Komitmen kedua belah pihak juga terlihat dari terlaksananya sebagian besar program yang telah disepakati dalam MoU. Selain itu, keterbukaan pihak industri dalam memberikan masukan membantu sekolah menyesuaikan kompetensi dan proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya meliputi banyaknya mitra industri, dukungan manajemen sekolah, adanya dokumen kerja sama, serta antusiasme guru dan peserta didik. Faktor-faktor tersebut menciptakan kondisi yang mendukung keberlanjutan program kemitraan.

Di sisi lain, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan jadwal antara sekolah dan industri, keterbatasan daya tampung peserta PKL pada beberapa perusahaan, komunikasi internal di pihak industri yang belum optimal, perkembangan teknologi industri yang lebih cepat dibandingkan sarana praktik sekolah, dan keterbatasan waktu pelaksanaan program. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa kemitraan memerlukan fleksibilitas dan koordinasi yang berkelanjutan.

Perbedaan jadwal merupakan kendala teknis yang muncul karena sekolah mengikuti kalender akademik, sedangkan industri menyesuaikan kegiatan dengan target operasional. Komunikasi internal yang belum optimal, misalnya informasi dari HRD yang belum tersampaikan kepada departemen terkait, juga dapat memengaruhi pelaksanaan PKL. Sementara itu, perkembangan teknologi yang cepat menuntut sekolah untuk terus menyesuaikan sarana dan pembelajaran. Kendala tersebut dapat diminimalkan melalui komunikasi intensif, koordinasi berkelanjutan, pembimbingan, dan evaluasi bersama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan strategi kemitraan SMK Negeri 8 Makassar dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri, Praktik Kerja Lapangan (PKL), dan keterlibatan DUDI dalam pembelajaran sebagai guest teacher. Sinkronisasi kurikulum dilakukan melalui masukan industri mengenai kompetensi, materi, perkembangan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. PKL dilaksanakan melalui pembekalan, penempatan sesuai kompetensi keahlian, monitoring, dan evaluasi. Guest teacher dilakukan melalui pemberian materi, pengalaman kerja, informasi perkembangan teknologi, dan pengenalan budaya kerja kepada peserta didik.

Strategi kemitraan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, kesiapan memasuki dunia kerja, kualitas pembelajaran, kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri, serta penguatan hubungan sekolah dengan DUDI. Pelaksanaan kemitraan didukung oleh komunikasi yang efektif, komitmen kedua pihak, keterbukaan industri, banyaknya mitra, dukungan manajemen sekolah, MoU, dan antusiasme guru serta peserta didik. Adapun hambatan berupa perbedaan jadwal, keterbatasan daya tampung PKL, komunikasi internal industri, perkembangan teknologi yang cepat, dan keterbatasan waktu dapat diminimalkan melalui komunikasi, koordinasi, dan evaluasi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, M. L. (2016). Peningkatan kualitas praktik kerja industri pada kompetensi keahlian Teknik Geomatika di SMK N 2 Yogyakarta.

Agustian, D., Amartha, A., & Wardoyo, S. (2024). Tantangan Pendidikan Vokasional dalam Meningkatkan Penyerapan Lulusan SMK di Dunia Industri. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7(3), 1373–1382. https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.5016

Ar, M., Usman, N., & Azizah, A. (2016). Vocational school-industry partnership in improving graduate competency. Jurnal Ilmiah Peuradeun, 4(3), 269. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v4i3.102

Baitullah, Muh. J. A., & Wagiran, W. (2019). Cooperation between vocational high schools and world of work: A case study at SMK Taman Karya Madya Tamansiswa. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(3), 280–293. https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.27719

Indriaturrahmi, I., & Sudiyatno, S. (2016). Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal di Kota Mataram. Jurnal Pendidikan Vokasi, 6(2), 162. https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.6277

Islamiah, N., Hariyati, N., & Murtadlo, M. (2022). Strategi SMK dalam menjalin kerjasama reciprocal dengan industri dan dunia kerja. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(2), 180–189. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i2.53249

Lestari, B., & Pardimin, P. (2019). Manajemen kemitraan sekolah dengan dunia usaha dan industri untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK. Media Manajemen Pendidikan, 2(1), 113. https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3652

Mahmudah, F. N., & Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. Journal of Vocational Education Studies, 4(1), 36. https://doi.org/10.12928/joves.v4i1.3611

Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(1), 28–37. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008

Priyono, T. (t.t.). Peningkatan pengetahuan dan motivasi dalam dasar pemasaran melalui guru tamu terhadap siswa SMK Kartika X-2 Jakarta Selatan guna menjalani dunia industri.

Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri.

Ruwaida, R., & Putu Sudira. (2024). School Partnership Management with Industry and the World of Work to Improve Student Automotive Skills Competency. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 57(1), 183–194. https://doi.org/10.23887/jpp.v57i1.61034

Setiyaningrum, D. (2019). Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta. Manajemen Pendidikan, 13(2), 108–116. https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6401

Soleh, A. A., Triyanto, T., Parno, P., Suharno, S., & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. JIPTEK, 16(2), 126. https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697

Yaqin, M. A. (2023). Implementasi kebijakan kemitraan SMKN Rengel dengan dunia usaha/dunia industri. MAP (Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik), 6(2), 128–138. https://doi.org/10.37504/map.v6i2.531